

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Penerapan

a. Pengertian Penerapan.

Penerapan adalah pemasangan, hal mempraktekkan.¹⁵ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Surah Adh-Dhuha: 9-11

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۙ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۙ ۙ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۙ ۙ

Artinya: “Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang wenang.”Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah engkau menghardik(nya).”Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur)

a. Tafsir ayat 9-11

1. Tafsir ayat 9

“Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.”maksudnya, Oleh sebab engkau sendiri telah merasai keyatiman itu, dan Allah sendiri yang menanamkan kasih

¹⁵ Peter Salim dan Yenny Salim.,2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Perss, Jakarta)h.1598

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sayang kepada pengasuh-pengasuhmu di waktu engkau kecil, hendaklah engkau tunjukkan pula kasih-sayang kepada anak-anak yatim. Jangan engkau bersikap keras kepadanya, jangan mereka di pandang hina. Tanamkanlah perasaan pada anak-anak yatim itu bahwa mereka dibela, dibelai dan dikasihi.¹⁶

2. Tafsir ayat 10

Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah engkau menghardik (nya) maksudnya, sebagaimana dulu engkau pernah tersesat, lalu Allah memberi petunjuk, maka janganlah kamu menghardik orang yang meminta ilmu dan bimbingan.¹⁷

3. Tafsir ayat 11

Bermurah hatilah kamu dalam memberikan hartamu kepada kaum fakir miskin, dan berikanlah kelebihan nikmat-nikmat Allah yang lain kepada mereka yang membutuhkannya. Yang dimaksud ayat ini bukanlah bincang-bincang dan mengobrol tentang harta dan kekayaannya, sebab hal ini sama sekali bukan sifat yang terpuji. Merupakan kebiasaan orang-orang bakhil, bahwa mereka selalu menyembunyikan harta yang dimiliki, agar bisa dijadikan pelindung bagi dirinya yang tidak mau menginfakkan harta bendanya.¹⁸

¹⁶Abdulmalik AbdulKarim Amrullah(Hamka),.2007. *Tafsir Al-Azhar* Jilid 10 edisi Lux.(Malaysia: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura)h.8035

¹⁷ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh,.2004. *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 8.(Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I)h.495

¹⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi,.1992. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi Juz 7*(Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang,)h.329

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Butir-butir Bahasan Dalam Kandungan Surah

- 1) Bahwa sesungguhnya Allah tidak meninggalkan dan membenci rasul-Nya
- 2) Janji Allah kepada Rasul-Nya, bahwa kelak ia akan memperoleh kedudukan yang lebih baik dari sebelumnya.
- 3) Mengingatkan nikmat-nikmat-Nya kepada rasul-Nya di masa lalu, dan bahwa kelak akan dianugerahkan semua nikmat tersebut kepadanya.
- 4) Perintah Allah kepada rasul-Nya agar menyukuri nikmat-nikmat tersebut¹⁹

c. Nilai Pendidikan Yang Terkandung di Dalam Surah Ad-Dhuha

Salah satu nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah ad-dhuha ini adalah tentang pendidikan akhlak. Termasuk dalam pendidikan akhlak yaitu menyantuni anak yatim. Menyantuni anak yatim termasuk ke dalam perilaku akhlak yang tinggi. Anak yatim akan beresiko mengalami frustrasi atas beberapa kebutuhan menghadapi rasa tidak aman, hampa dan kehilangan kasih sayang. Dengan sendirinya kondisi tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, baik masalah intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Maka sudah selayaknya masyarakat membina dan bersikap baik kepada anak yatim.

3. Kepedulian Sosial

a. Pengertian kepedulian sosial

Peduli berarti memedulikan, menghiraukan, memperhatikan.

Jadi, orang yang peduli adalah orang yang memperhatikan objek.²⁰

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk

¹⁹ *Ibid*.h.330

²⁰ Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), h.841

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.²¹

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial.²² Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk mamahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.²³

b. Bentuk-bentuk kepedulian sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik

²¹ Buchari Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: CV. Alfabeta) h. 201

²² Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press), h. 170

²³ Hera Lestari Malik, dkk. 2008. *Pendidikan Anak SD*. (Jakarta: Universitas terbuka) h. 4.23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.²⁴ Buchari Alma, dkk membagi bentuk- bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi.²⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain. Hal ini penting sekali artinya, lebih-lebih untuk perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain.

Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama. Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli.

²⁴ Elly M. Setiadi, dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya dasar.* (Jakarta: Kencana) h.66

²⁵ Buchari Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial,* (Bandung: CV. Alfabeta) h.205-208

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fenomena luntarnya nilai-nilai kepedulian sesama anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering terungkap di media-media. Sebenarnya, sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti: mengajak beribadah, makan bersama, membersihkan rumah, berolahraga, dan hal-hal lain yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga.

Keluarga yang merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara keharmonisannya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi menjadi sangat penting dalam pembentukan sikap peduli sosial karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara.

2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berusaha membantunya.²⁶

Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

Menurut Buchari Alma, beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya:

- 1) Menjadi penonton saat terjadi bencana, bukannya membantu.
- 2) Sikap acuh tak acuh pada tetangga.
- 3) Tidak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.²⁷

Sebenarnya di dalam masyarakat tumbuh berbagai macam kelompok sosial. Menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat. Contoh kelompok sosial itu adalah karang taruna, remaja masjid, PKK dan sebagainya.²⁸

3. Lingkungan sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar

²⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2001. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

²⁷ Buchari Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: CV. Alfabeta) h. 206

²⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.* h. 186

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Young Pai dalam Arif Rohman berpendapat bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi social (*to be the agent of social transform*).²⁹ Sedangkan Abu Ahmadi & Uhbiyati menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya. Menurut pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat.

Selain sebagai tempat mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak, sekolah dapat juga membantu memecahkan masalah-masalah sosial.³⁰ Seperti pendapat Ary H. Gunawan yang menyatakan bahwa, dengan pendidikan diharapkan berbagai masalah sosial yang dihadapi siswa dapat

²⁹ Ahsan Masruhan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta", Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: UNY, 2016) h.28

³⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.* h.265

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diatasi dengan pemikiran- pemikiran tingkat intelektual yang tinggi melalui analisis akademis.³¹ Fuad Ihsan juga berpendapat bahwa, di sekolah tugas pendidik adalah memperbaiki sikap siswa yang cenderung kurang dalam pergaulannya dan mengarahkannya pada pergaulan sosial.³²

Di sekolah, anak dapat berinteraksi dengan guru beserta bahan- bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai-pegawai tata usaha. Selain itu, siswa memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap bidang studi/mata pelajaran.³³

Berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Di dalam lingkup persekolahan, sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan yang berada di sekitar sekolah.

Rasa kepedulian sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada siswa dengan siswa, atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang

³¹ Ary H. Gunawan.,2000.. *Sosiologi Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta)h.68

³² Fuad Ihsan.,2003.*Dasar-Dasar Kependidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta)h.83

³³ Ary H. Gunawan. *op.cit*.h.57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk di dalamnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepedulian Sosial

Abu Ahmadi membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian sosial, yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok.³⁴ Sherif dalam buku Abu Ahmadi mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila:

- 1) Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
- 2) Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

Abu Ahmadi juga mengemukakan bahwa pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki

³⁴ Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.h.157-158

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranan. Ada tiga hal yang paling penting dalam pembentukan sikap yang diperhatikan, yaitu:

- a. Mass media
- b. Kelompok sebaya
- c. Kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja, dan sebagainya.³⁵

Oleh karena itu, lembaga sekolah memiliki tugas pula dalam membina sikap. Ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan di sekolah maupun luar sekolah adalah mempengaruhi membawa, membimbing anak didik agar memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan.

Di lingkungan sekolah siswa akan banyak bergaul dengan teman sekelasnya atau teman sebaya. Hal ini dapat menjadi pengaruh terhadap perkembangan siswa. Jeanne Ellis Ormord mengemukakan bahwa hubungan dengan teman sebaya, terutama persahabatan karib, memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja.³⁶ Sejalan dengan yang berpendapat bahwa teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah.

Pengaruh teman sebaya sangat besar bagi arah perkembangan sosial anak baik yang bersifat positif maupun negatif. Teman

³⁵ *Ibid.*,h.158

³⁶ Jeanne Ellis Ormord. 2012. *Educational Psychology Developing Learners.*(Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang). Penerjemah: Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga.h.109

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebayanya juga memberikan pelajaran bagaimana cara bergaul di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Faktor ekstern berasal dari luar diri individu. Faktor ekstern dapat berasal dari mass media, kelompok sebaya dan kelompok yang meliputi berbagai lembaga. Kaitannya dengan sikap siswa maka lembaga yang dimaksud adalah lembaga pendidikan berupa sekolah.

Pendapat lain dikemukakan Hera Lestari Malik, yang menyatakan bahwa, tingkat sosialisasi individu yang rendah disebabkan oleh kegagalan pada salah satu proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut adalah Belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan cara/ norma yang berlaku. Setiap kelompok sosial memiliki dasar mengenai tingkah laku yang perlu dimiliki anggotanya. Untuk bersosialisasi, anak tidak hanya mengerti apakah tingkah laku ini diterima, tetapi juga memberi contoh tingkah laku mereka selama masih dapat diterima kelompok.

Pendapat lain dikemukakan Hera Lestari Malik, yang menyatakan bahwa, tingkat sosialisasi individu yang rendah disebabkan oleh kegagalan pada salah satu proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut adalah berikut ini:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan cara/ norma yang berlaku.

Setiap kelompok sosial memiliki dasar mengenai tingkah laku yang perlu dimiliki anggotanya. Untuk bersosialisasi, anak tidak hanya mengerti apakah tingkah laku ini diterima, tetapi juga memberi contoh tingkah laku mereka selama masih dapat diterima kelompok.

- 2) Bermain sesuai dengan peran sosial yang diharapkan

Setiap kelompok sosial memiliki pola sendiri yang dapat diterima oleh kelompoknya. Anak pun belajar mempunyai peran dan memahami peran-peran yang ada di lingkungan sekitarnya, diharapkan ada peran sosial yang baik untuk orang tua dan anak maupun guru dan siswa.

- 3) Mengembangkan sikap-sikap sosial

Untuk bersosialisasi, anak harus berlatih menyukai orang lain dan aktivitas sosial. Setelah anak belajar menyukai orang lain dan aktivitas sosial, anak akan memiliki penyesuaian diri yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosialnya. Berdasarkan pendapat-pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian seseorang dapat berkurang disebabkan oleh pengaruh dari luar yang dapat berupa internet, sarana hiburan, tayangan TV, dan masuknya pengaruh dari budaya barat. Selain itu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat terpengaruh karena adanya kegagalan dalam proses sosialisasi.³⁷

d. Upaya meningkatkan kepedulian sosial

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial menurut Buchari Alma, adalah:

1) Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.³⁸

Merujuk pada pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan berbagai hal kepada seorang anak dan memiliki tanggung jawab yang utama untuk mendidik anak tersebut. Anak-anak biasanya akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya. Seperti apa yang dijelaskan oleh Mulyani Sumantri & Syaodih, anak semenjak usia balita suka meniru apa saja yang dia lihat, dari tindak tanduk orang tua, cara bergaul orang tua, cara berbicara atau berinteraksi di lingkungan sekitar, cara orang tua menghadapi teman, tamu dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.³⁹

³⁷ Hera Lestari Malik, dkk. 2008. *Pendidikan Anak SD*. (Jakarta: Universitas terbuka) h.4.17

³⁸ Buchari Alma, dkk. *op.cit.* h.210-211

³⁹ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Universitas Terbuka) h.2.39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembelajaran di lingkungan

Belajar berorganisasi menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial.

3. Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Penanaman nilai dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasi pada siswa.

Guru menjadi faktor utama dalam pengintegrasian nilai-nilai di sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan dengan di dalam maupun di luar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial, misalnya kegiatan pesantren kilat, infak, kerja bakti dengan warga sekitar sekolah dan lain-lain yang merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas.

Kegiatan dengan melibatkan pihak luar sekolah ini sesuai dengan yang dilibatkan dari pihak luar sekolah bahwa sekolah perlu mengadakan hubungan baik dan kerjasama dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunitas lingkungan sekitar. Masyarakat diharapkan dapat membantu dan bekerjasama dengan sekolah agar program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan oleh sebab itu hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat perlu dibina secara harmonis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap karya ilmiah dan juga menguatkan penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Cahyo Waskito Adi, 2016. Penanaman Kepedulian Sosial di MTS Satu Atap Hidayatul Muhtadi'in Kalipaten Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan melalui tahapan-tahapan, yakni tahapan transformasi yang terdiri atas: sosialisasi tentang kepedulian social, kegiatan pelajaran, guru menyisipkan dalam kegiatan belajar mengajar dan pengkondisian lingkungan. Tahap transaksi nilai yang terdiri atas: keteladanan dan juga pembiasaan. Tahap transinternalisasi dalam tahapan ini yang dilakukan adalah pengawasan, pemberian nasihat dan teguran dan juga evaluasi yang dilakukan guru.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kepedulian sosial . perbedaannya adalah penulis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneliti penerapan al-Qur'an surah ad-dhuha 9-11 terhadap kepedulian social oleh siswa.

2. Galing Faizar Rahman, 2014. Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar negeri Muarareja 2 kota Tegal tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan guru memberikan pendidikan nilai kepedulian social melalui penanaman nilai secara verbal dan non verbal. Guru memberikan nilai kepedulian social melalui strategi keteladanan, kegiatan spontan teguran, pengondisian lingkungan dan kegiatan rutin. Dalam memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial, guru membuat rencana kerja kegiatan yang dapat menanamkan nilai dan menumbuhkan rasa dan sikap kepedulian social siswa, dan rencana tersebut telah dimasukkan kedalam kalender akademik.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kepedulian sosial di sekolah. Perbedaannya adalah penulis meneliti penerapan al-Qur'an surah ad-dhuha 9-11 terhadap kepedulian sosial oleh siswa.

C. Konsep Operasional.

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis yang telah dikemukakan. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep yang ada. Selain itu juga dimaksudkan untuk mempermudah pengukurannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, kajian ini berkenaan dengan penerapan al-qur'an surah ad-dhuha: 9-11 aspek kepedulian sosial oleh siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ell-Firdaus Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara. Adapun indikator penerapan al-qur'an surah ad-dhuha: 9-11 aspek kepedulian sosial oleh siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ell-Firdaus Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Menyayangi anak yatim
2. Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah engkau menghardik(nya).
3. Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).

Adapun indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian sosial dapat diambil dari intern dan ekstern sebagai berikut:

1. Siswa mampu menerima surah ad-Dhuha 9-11 sebagai firman Allah SWT
2. Siswa mampu menghayati nilai yang terkandung didalamnya
3. Siswa mampu tidak menghardik orang yang meminta-minta
4. Siswa mampu mengamalkan ajaran yang terkandung didalam surah ad-Dhuha 9-11
5. Siswa mampu tidak menghina
6. Siswa mampu bersyukur terhadap nikmat yang Tuhan berikan
7. Siswa mampu bermurah hati

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Siswa mampu menyantuni dengan kasih sayang kepada anak yatim
9. Siswa mampu tidak berlaku sombong
10. Siswa mampu meyakini bahwa memberi lebih baik daripada meminta-minta.

Adapun kepedulian sosial oleh siswa dapat diukur berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan berdasarkan pada tafsir surah ad-dhuhaa :9-11 pada kerangka teoritis dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Siswa mampu menjelaskan pengertian kepedulian sosial
- b) Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan bentuk-bentuk kepedulian sosial
- c) Siswa mampu mengetahui seta menghindari faktor-faktor yang menyebabkan turunya kepedulian sosial
- d) Siswa mampu mengetahui upaya peningkatan kepedulian sosial
- e) Siswa mampu memberikan kasih sayang kepada anak yatim
- f) Siswa mampu menunjukkan sikap peduli kepada anak yatim
- g) Siswa mampu bersikap social kepada orang yang meminta-minta
- h) Siswa mampu untuk memuliakan anak yatim
- i) Siswa mampu tidak bertindak sewenang-wenang terhadap anak yatim
- j) Siswa mampu tidak menyedihkan hati nya dan menghinanya.⁴⁰

⁴⁰ Asy-Syahid Sayyid Quthb., *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an Jilid 12*. Cet.1. (Jakarta:Gema Insani,2001),h,294